

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang RA tersebut disajikan data tentang gambaran umum dari RA tersebut. Adapun gambaran umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Sejarah berdirinya RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus di latar belakang besarnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama pada anak usia dini. Kebutuhan masyarakat yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah untuk anak usia dini yang di desa Getas Pejaten. Akhirnya banyak anak yang harus rela bersekolah di luar desa tersebut. Dengan kondisi ini para tokoh masyarakat desa Getas Pejaten merespon cepat dengan mendirikan sebuah Raudhotul Athfal (RA).

Keinginan para Kyai Sepuh desa atau selain dari pada dakwah di mushola dan pengajian maka untuk mengembangkan masjid dalam penyiaran agama islam dengan media lain yaitu dengan membuat sekolah yang dulu pertama kali di bangun yaitu madrasah diniyah ula. Seiring dengan perkembangan dan kondisi di desa Getas pejaten yang pemukimannya semakin padat serta jumlah penduduk yang semakin meningkat maka para sesepuh berinisiatif untuk meembentuk taman kanak kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Bersamaan ini para sesepuh desa bersemangat sertakebersamaan para penduduk setempat berdirilah sebuah RA yang di beri nama Nahdlatul Ulama (NU) Baitul Mukminin. Nama tersebut di pakai karena pembangunannya di bantu oleh Masjid Baitul Mukminin serta donatur dan sukarelawan lainnya yang turut menyumbang tenaga.

Pada tanggal 15 Juli 1994 didirikan sebuah RA oleh pengurus Yayasan Masjid Baitul Mukminin. Yang diberi nama RA Baitul Mukminin. RA ini telah terdaftar sebagai lembaga

pendidikan dibawah naungan Departemen Agama pada tanggal 28 september 2002 dengan akte No. 337/PW/I/2020.¹

2. Letak Geografis

Ditinjau dari letaknya, Raudhotul Athfal NU Baitul Mukminin terletak di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan Sentot Prawirodirjo Desa Getas Pejaten RT. 08 RW. 04 Gang Wakaf Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan kode pos 59343. Jarak dari pusat kota Kudus \pm 05 km ke arah utara. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dari segi letak geografis, maka penulis memberikan batasan wilayah RA NU Baitul Mukminin, sebagai berikut:

- a. Sebelah timur gudang PT. Pura Barutama
- b. Sebelah selatan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat jalan Sentot Prawirodirjo dan Masjid Baitul Mukminin
- d. Sebelah utara pemukiman penduduk

3. Identitas RA NU Baitul Mukminin

RA NU Baitul Mukminin merupakan RA yang dikelola oleh masyarakat dibawah naungan Yayasan Masjid Baitul Mukminin Getas Pejaten dan di bawah binaan Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama (BPPPMNU) Baitul Mukminin dan terakreditasi dari BAN-S/M tahun 2007 dengan nilai akreditasi A dan nomor SK Akreditasi 058/BAP-SM/XII/2007.

RA NU Baitul Mukminin sudah memiliki izin operasional dari kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nomor SK Mk.08/7a/PP.00.4/1356/2002 pada tanggal 28 September 2002 dan juga dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus dengan Akte No.: 337/PW/I/2002 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 101233190026, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69742013. Dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0046892.AH.01.07Tahun 2016.²

¹ Dokumentasi RA Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. dikutip pada tanggal 3 April 2021.

² Dokumentasi RA Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. dikutip pada tanggal 3 April 2021.

Tabel 4.1
Identitas RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten
Jati Kudus

NSM	101233190026
NPSN	69742013
Nama Lembaga	RA NU Baitul Mukminin
Alamat lengkap	Jl. Sentot Prawirodirjo Gang Wakaf Rt.08 Rw. 04 Kec. Jati Kab. Kudus
NPWP	73.546.433.1-506.000
Penyelenggara	Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama (BPPPMNU) Baitul Mukminin
Luas Bangunan	236,5 m ²
Luas Tanah	494 m ²
Status Kepemilikan	Wakaf
Nomor ijin Oprasional	Mk.08/7a/PP.00.4/1356/2002
No SK Akreditasi	058/ BAP-SM/XII/2007.
Tanggal SK	12 Desember 2007
No Hp	085647577351
Waktu belajar	Pagi
Ruang Belajar	6
Jumlah Murid	103
Jumlah Guru	8

4. Visi, Misi dan Tujuan RA NU Baitul Mukminin

RA NU Baitul Mukminin berdiri hingga saat ini tentu saja memiliki Visi, Misi dan Tujuan untuk sebagai pedoman supaya semakin berkembang adapun visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi RA NU Baitul Mukmini
Membentuk generasi yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas dan mandiri
- b. Misi RA NU Baitul Mukminin
 - 1) Menanamkan Nila Agama, kesopanan dan akhlakul karimah
 - 2) Membentuk karakter anak didik yang aktif dan kreatif

- 3) Mendorong anak didik mengembangkan bakat dan menggali bakat yang dimiliki.
- c. Tujuan RA NU Baitul Mukminin
 - 1) Membentuk karakter pribadi anak didik agar senantiasa berperilaku sopan, berakhlak dan sesuai tuntunan agama.
 - 2) Menciptakan kemandirian anak didik baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat
 - 3) Memberi landasan awal agar lebih siap dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.
- 5. **Keadaan Peserta Didik, Dewan Guru, Keadaan Karyawan, Partisipan**
 - a. Peserta Didik

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik RA NU Baitul Mukminin

DATA PESERTA DIDIK RA NU BAITUL MUKMININ
Alamat : Sentot Prawirodirjo Gang Wakaf Rt. 08 / Rw.04 Desa Getas
Pejaten Jati Kudus

SEMESTER II TP. 2020/2021

KELAS		JUMLAH		
		L	P	J
A	1	4	12	16
	2	10	7	17
	3	15	5	20
	JUMLAH	29	24	53

B	1	10	7	17
	2	9	9	18
	3	6	10	16
	JUMLAH	25	26	51

TOTAL	54	50	104
--------------	-----------	-----------	------------

b. Dewan Guru

Tabel 4.3
Data Guru Pendidik RA NU Baitul Mukminin

DATA PENDIDIK RA NU BAITUL MUKMININ
Alamat : Sentot Prawirodirjo Gang Wakaf Rt. 08 / Rw.04
Desa Getas Pejaten Jati Kudus

SEMESTER II TP. 2020/2021

No.	Nama dan Gelar	Ijazah	Jabatan	Sertifikasi (sudah/Belum)
1	Masfuah, S.Pd	S1	Kepala RA	Sudah
2	Siti Aminah, A.Ma	D2	Guru Kelas RA	Belum
3	Siti Munzaroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas RA	Sudah
4	Fitrotul Faizah, S.Pd	S1	Guru Kelas RA	Belum
5	Arini Husninni' mah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas RA	Belum
6	Arini Salafiyah, S.Sos	S1	Guru Kelas RA	Belum
7	Nofitasari, S.Pd	S1	Guru Kelas RA	Belum
8	Noor Faizah, S.Pd	S1	Guru Kelas RA	Belum

c. Tenaga Terdidik

Tabel 4.4
Data Tenaga Kependidikan Ra Nu Baitul Mukminin
Alamat : Sentot Prawirodirjo Gang Wakaf Rt. 08 / Rw.04
Desa Getas Pejaten Jati Kudus
SEMESTER II TP. 2020/2021

No.	Nama	Ijazah	Jabatan	Mulai Bertugas
1	Siti Saidah	SMP	Petugas Kebersihan	2010

d. Profil Partisipan

Tabel 4.5

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jumlah Anak
1	DR	31	IRT	SMA	Jati Kulon	2
2	WW		IRT	SMA	Jetis Kapuan	1
3	SNS	25	IRT	SMA	Jati Wetan	1

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jumlah Anak
4	SNC	33	IRT	SMP	Tanjung Karang	2
5	SZ	41	Buruh	SLTP	Jepang	2
6	SA	36	IRT	SMP	Getas Pejaten	2
7	AW	33	Karyawan Suwasta	SMA	Perum Taman Kembang Regwncy Kanyang anyar	2
8	EPH	42	IRT	SLTA	Klaling Kambang Jekulo	2
9	QH	38	IRT	SMA	Jetis Kapuan	2
10	EJ	40	IRT	D3	Pasuruhan Kidul	4
11	BMW	28	IRT	SMA	Getas Pejaten	1
12	DAP	31	IRT	SMA	Loram Kulon	1
13	DWH		Buruh Pabrik	SLTP	Undaan Kidul	1
14	NM	25	IRT	SMP	Tanjung Karang	2
15	FA	34	IRT	SMK	Getas Pejaten	3
16	AR				Jati Kulon	
17	FR	37	wiraswasta	SMA	Wergu Kulon	3
18	KY	47	wiraswasta	SMP	Getas Pejaten	3
19	WM	33	IRT	SMK	Jati Wetan	2
20	BD	30	Buruh	SLTA	Jati Wetan	1
21	BS	38	Buruh	SMK	Tanjung Karang	2
22	NV	33	Karyawan Suwasta	S1	Perum Taman Kembang Regency Ketanjung	2
23	KF	30	IRT	SMK	Jati Kulon	2
24	SAH	27	wiraswasta	SLTP	Getas Pejaten	1
25	AY	24	IRT	SMP	Jati Wetan	2
26	FS		IRT	SMK	Jati Kulon	2
27	LS	40	Karyawan	S1	Getas Pejaten	2

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jumlah Anak
28	RS	36	Buruh	SMK	Getas Pejaten	3
29	NVY	29	buruh	MTS	Getas Pejaten	1
30	SNI	44	Buruh Jarum	SMP	Getas Pejaten	2
31	UF		IRT	SMK	Jepang Pakis	2
32	EF	26	Buruh	SMA	Getas Pejaten	2
33	Ortu MR					

6. Sarana dan Prasarana RA NU Baitul Mukminin

Salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar adanya sarana prasarana. Dengan adanya sarana prasarana yang berkualitas akan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal untuk anak didik. Adapun data sarana prasarana sebagai berikut

Tabel 4.6
Sarana Prasarana RA NU Baitul Mukminin

No.	Benda	Ada/ Tidak
1.	APE di dalam Ruangan	Ada
2.	Alat Bermain di luar Ruangan	Ada
3.	Perlengkapan Musik dan Seni	Ada
4.	Perlengkapan Olahraga	Ada
5.	Perlengkapan untuk kebutuhan Khusus	Tidak Ada
6.	Papan huruf dan angka	Ada
7.	Papan Tempel	Ada
8.	Kartu huruf dan angka	Ada
9.	Kayu Kubik dll	Ada
10.	Meja	Ada
11.	Kursi	Ada
12.	Papan Tulis	Ada
13.	Almari	Ada
14.	Alat tulis	Ada
15.	Alat kebersihan	Ada
16.	Papan pemisah kelas	Ada
17.	Gambar gambar	Ada
18.	Seragam drumband	Ada
19.	Seragam sekolah	Ada

No.	Benda	Ada/ Tidak
20.	Seragam olahraga	Ada
21.	Seragam haji	Ada
22.	Alat Sekolah	Ada

B. Deskripsi Data

Sebelum Penulis membahas tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring maka penulis akan menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan di RA NU Baitul Mukminin sebagai berikut:

Wabah pandemic yang menyerang tentu saja sangat berdampak pada aktivitas masyarakat terutama di dalam pendidikan dimana semua aktivitas harus di rumah untuk mengurangi resiko penyebaran virus covid-19. Peraturan peraturan baru yang bermunculan yang melarang adanya aktivitas pembelajaran di sekolah harus meliburkan kegiatan tersebut. Sehingga aktivitas pembelajaran berhenti total yang menimbulkan keresahan. Keresahan guru dan orang tua semakin muncul dimana anak mulai bosan dengan aktivitas dirumah.

Adanya keresahan tersebut dari pihak guru, tenaga pendidik memberlakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WA sebagai sarana pembelajaran, baik materi maupun hasil belajar siswa di laporkan melalui aplikasi tersebut.

Tentu saja peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah besar, karena pembelajaran di lakukan di rumah dengan pendamping orang tua yang harus menggantikan posisi guru dirumah. Tidak hanya itu beragam pemndapat seputar pembelajaran daring disampaikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Pengetahuan Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
1.	WW	Belajar Dirumah	belajar di rumah	Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan media elektronik yang dihubungkan dengan jaringan internet
2.	SNS	Belajar Dirumah		
3.	EF	Belajar yang dilakukan di rumah		
4.	NM	Belajar Dirumah		
5.	NVY	Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah		

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
6.	DR	Pembelajaran Informasi Lewat Alat Komununikasi media sosial	Pembelajaran, online	menggunakan aplikasi tertentu sesuai kebutuhan pembelajaran.
7.	Qh	pembelajaran secara online		
8.	SNC	Pembelajaran lewat Internet		
9.	APH	Dalam Jaringan, kegiatan yang dilakukan di rumah menggunakan metode internet		
10.	SA	belajar lewat hp Android	pembelajaran, media elektronik	
11.	AW	pembelajaran yang dilakukan secara online melalui media elektronik seperti hp, laptop dan komputer	Pembelajaran online, media elektronik	
12.	EJ	Pembelajaran darig adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka tetapi melalui aplikasi yang sudah tersedia	Pembelajaran, tanpa tatap muka, aplikasi	
13.	BMW	pembelajaran yang di berikan guru lewat medsos untuk anak didiknya di rumah	.Pembelajaran dirumah, Aplikasi	
14.	KY	belajar dari rumah dengan media aplikasi WA		
15.	DAP	Dalam jaringan kegiatan belajar yang di lakukan di rumah dengan menggunakan internet	Pembelajaran dirumah, online	
16.	FR	belajar di rumah dengan cara online		
17.	DAW	pembelajaran melalui media sosial	Pembelajaran	

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
			Aplikasi	
18.	FAG	pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet	Pembelajaran, Jaringan	
19.	Ar	Pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka	Pembelajaran, online, tanpa tatap muka	
20.	WM	belajar lewat hp Android	Belajar, media elektronik	
21.	BD	belajar dalam jaringan	Belajar, online	
22.	BS	pembelajaran daring adalah pembelajaran dirumah dengan tugas yang dikirim lewat media HP	Pembelajaran, di rumah, media elektronik	
23.	NV	pembelajaran jarak jauh	Pembelajaran tanpa tatap muka	
24.	KF.	pembelajaran yang dilakukan secara online dengan media alat telekomunikasi	Pembelajaran, online, media elektronik	
25.	SAH	pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui jaringan internet antara lain komputer, HP	Pembelajaran, jaringan, elektronik	
26.	AY	pembelajaran yang dilakukan secara online	Pembelajaran, online	
27.	FSI	pembelajaran yang	Pembelajar	

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
		dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka tetapi melalui platform yang tersedia	aran, online, aplikasi, tanpa tatap muka,	
28.	LS	pembelajaran lewat hp atau online	Pembelajaran, media elektronik, Online	
29.	RSR	Pembelajaran tanpa tatap muka atau online	Pembelajaran tanpa tatap Muka	
30.	SNI	suatu pembelajaran yang melalui suatu jaringan	Pembelajaran, Jaringan	
31.	UF	Belajar dari rumah secara online atau tidak tatap muka	belajardirumah, online, tidak tatap muka	
32.	orang tua MR	Daring itu pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan	Pembelajaran Melalui jaringan	

Dari tabel di atas bahwa pembelajaran daring ada yang 6 dari 32 partisipan menyatakan kegiatan belajar dan 26 lainnya menyatakan pembelajaran, 7 dari 32 yang menyatakan dilakukan dirumah, 4 dari 32 menyatakan menggunakan jaringan, 13 orang tua menyatakan online, 4 diantaranya menyatakan menggunakan aplikasi, 8 diantara 32 menyatakan menggunakan media elektronik, 6 dari 32 menyatakan tanpa tatap muka/ jarak jauh. dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan media elektronik menggunakan aplikasi dan jaringan internet yang bersifat online.

Pernyataan orang tua mengenai hal yang dirasakan dari segi fisik dan mental dapat dilihat dalam bentuk tabel yang tertera berikut ini:

Tabel 4.8
Kutipan hal yang di Rasakan Orang Tua Dari Segi Fisik Dan Mental Ketika Mendampingi Anak Belajar Daring

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
1	DR	anak bermanja, ngulur waktu, bosan, waktu jadi berkurang, kurang nyaman	Membosankan	Pembelajaran daring menyebabkan kecapekan fisik dan mental karena kurangnya waktu
2	WW	Susah, karena anaknya jenuh dan manja	Menyusahkan	
3	SA	pembelajarannya secara daring kalau di ajari suka bercanda dan tidak memperhatikan, harus anyak sabar, jengkel, pegen marah	Pengen marah	
4	BMW	kurang sabar dalam mendampingi anak karena anak sering banyak alasan	membingungkan	
5	SNC	Fisik dipaksa kuat, fikiran jadi pusing ketika soalnya rumit	Membingungkan	
6	BSN	pusing karena kadang tidak memahami materi yang disampaikan	Membingungkan	
7	SNS	lebih dekat dengan anak tapi dari segi pembelajaran agak sulit	Menyenangkan dan melelahkan	
8	EJ	senang, capek, terkadang tidak puas karena terbatas dalam pembelajaran anak	Menyenangkan dan melelahkan	
9	DAP	merasa senang karena	menyenangkan	

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
		bisa langsung mendidik anak dalam belajar tapi juga lelah karena terkadang anak tidak mau mengikuti saran orang tua		
10	DHR	segi fisik anak terkadang bermain dulu kalau belajar, anak moodnya berubah ubah kadang semangat terus capek jika tugas terlalu banyak	melelahkan	
11	NM	harus ekstra sabar dan menjaga kesehatan mental	Melelahkan	
12	FA	kurang sabar karena anak agak susah diajar	Melelahkan	
13	FR	capek, dan susah karena anak kurang tertarik belajar dirumah	Melelahkan	
14	BD	Harus lebih sabar dalam membantu pembelajaran daring	Melelahkan	
15	KF.	lebih capek dan terkadang suka jengkel sendiri karena harus mengikuti mood si anak	Melelahkan	
16	FSI	harus lebih semangat dan bersabar	melelahkan	
17	LS	pada dasarnya sama dengan belajar tiap hari yang secara fisik dan mental harus lebih sabar dalam mendampingi anak	melelahkan	

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
18	NVY	kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar, tidak memiliki cukup waktu karena banyak pekerjaan orangtua	merepotkan	
19	SNI	mendampingi dengan rasa sabar dan penuh perhatian serta lebih tenang saat mendampingi anak	melelahkan	
20	EFW	Harus ekstra mendampingi karena kalau daring itu juga harus menjelaskan secara detail supaya anak mudah paham tidak terlalu berat Cuma kadang kalau saya saat capek setelah bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah lalu harus mendampingi anak rasanya sangat berat	melelahkan	
21	NV	capek karena seharian sudah bekerja dan mengurus semua sekarang ada daring jadi merasa ada tambahan tugas untuk mengajari anak supaya bisa mengikuti pelajaran, terkadang saya tidak sabar karena fisik sudah capek	Melelahkan dan merepotkan	
22	SAH	repot dan harus ekstra sabar	Merepotkan dan melelahkan	

No.	Partisipan	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
		dikarenakan seharian sudah bekerja dan anaknya moodyan harus di bujuk atau di iming imingi dulu baru mau semangat belajar		

Bedasarkan tabel di 4.6 dapat di lihat dari 22 partisipan 3 orang tua merasakan senang, tetapi 19 lainnya merasakan kecapekan fisik dan mental dan kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar. Maka kesimpulannya 13,63% orang tua yang senang dan tidak kerepotan dalam pembelajaran daring, dan 86,36% orang tua merasakecapekan fisik dan mental serta kurangnya waktu dalam mendampingi pembelajaran daring.

Pendampingan anak dalam daring melibatkan aplikasi sebagai media pembelajaran daring. Hal ini dapat diketahui penguasaan tentang aplikasi yang di gunakan dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Penguasaan Aplikasi Yang Digunakan
Saat Pembelajaran Daring

No.	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
1.	DR	Lumayan menguasai	Lumayan menguasai	Penguasaan aplikasi di pengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan
2.	SNC	90%	Lumayan menguasai	
3.	BD	90%	Lumayan menguasai	
4.	orang tua MR	sangat bagus	Lumayan menguasai	
5.	FSI	faham dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Lumayan menguasai	
6.	SAH	lumayan menguasai	Lumayan menguasai	

No.	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
7.	WW	75% menguasai	Cukup menguasai	
8.	SA	70% karena jika saya tidak paham saya bertanya kepada kakaknya	cukup menguasai	
9.	Qh	70%	cukup menguasai	
10.	DAP	80%	cukup menguasai	
11.	FAG	75%	Cukup menguasai	
12.	Ar	di permudahkan	Cukup menguasai	
13.	LS	cukup menguasai	Cukup menguasai	
14.	RSR	alhamdulillah sudah banyak yang dikuasai dengan cara daring	Cukup menguasai	
15.	NV	aplikasi yang digunakan melalui WA yang sudah umum digunakan	Cukup menguasai	
16.	KF.	sementara masih bisa menggunakan dgn maksimal	Cukup menguasai	
17.	SNI	70%	Cukup menguasai	
18.	EF	cukup menguasai	Cukup menguasai	
19.	AY	menggunakan salah satu aplikasi yang membantu dalam pembelajaran anak di rumah	Cukup menguasai	
20.	EJ	Terbatas	Agak	

No.	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
			menguasai	
21.	BMW	buka google	Agak menguasai	
22.	AW	dominan buka google	Agak menguasai	
23.	SNS	50% kurang menguasai Internet	Kurang menguasai	
24.	DAW	kurang mengerti aplikasi daring yang di maksud	Kurang menguasai	
25.	NM	kurang memahami penguasaan aplikasi	Kurang menguasai	
26.	FR	sedikit karena gaptak	Kurang menguasai	
27.	BS	sebagian	Kurang menguasai	
28.	UF	kurang menguasai	Kurang menguasai	
29.	NVY	penguasaan aplikasi terbatas	Kurang menguasai	
30.	APH	agak membingungkan	Tidak menguasai	
31.	KY	belum bisa menguasai	Tidak menguasai	

Dari Tabel di atas dapat di lihat 6 dari 31 partisipan lumayan menguasai aplikasi yang di gunakan dalam daring, 13 orang tua cukup menguasai, 3 orang tua agak menguasai, 7 orang tua kurang menguasai, dan 2 orang tidak menguasai. Maka kesimpulannya 19,35% orang tua baik dalam penguasaan aplikasi, 41,93 % cukup menguasai, 9,68% agak menguasai, 22,58% kurang menguasai, dan 6,45% tidak menguasai.

Selanjutnya kendala orang tua berkaitan dengan konten pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.10
Kendala Yang Di Rasakan Yng Berkaitan Dengan Konten
Pembelajaran Yang Disampaikan Lewat Aplikasi

No	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	TEMA
1.	DR	anak tidak seksama dalam pembelajaran dan kurang fokus	Kurang / Tidak fokus	Orang tua tidak bisa mendidik anak karena kurang keterampilan mengajarkan materi,
2.	KY	tidak fokus		
3.	FSI	anak masih tidak fokus dalam belajar daring, kalau capek nulis anak sering bermain dulu		
4.	WW	anak susah nurut beda kalau sama bu guru	Susah nurut	
5.	DAW	kendala kurang efisien lebih baik tatap muka guru dan murid, kuota harus terisi	Kurang efisien, kuota	
6.	Ar	kurang nyaman	kurang nyaman	
7.	SAH	signal sama anak yang moodyan kalau di suruh belajar	Signal jelek dan anak moodyan	
8.	FR	ribet karena anak lebih suka bermain ketimbang belajar	ribet	over burden orang tua
9.	AW	kadang lelah karena orang tua harus belajar lagi		
10.	RSR	anak kadang suka memahami dibanding belajar di sekolah langsung, memahami apa yang diajarkan oleh gurunya	Orang tua kurang memahami materi	latar belakang pendidikan,
11.	SNC	saat soalnya sulit ibu harus ekstra dalam berfikir		
12.	APH	kadang kurang paham		
13.	BS	bikin pusing aja karena tidak terlalu memahami materi mending belajar		

No	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	TEMA
		tatap muka gak bikin setres		
14.	NVY	kekurangan pemahaman materi atau pelajaran		
15.	SA	saya terkadang tidak begitu paham tugas dari guru		
16.	AY	terkadang sebagai orang tua susah memahami materi yang di berikan oleh guru dan susah menjelaskan pada anak saya		
17.	FAG	tingkat pemahaman anak berbeda dengan apa yang diajarkan guru yang di sampaikan di sekolah		
18.	EJ	memory hp, penjelasan di aplikasi tidak jelas		
19.	Qh	sulit untuk dipahami	Penjelasan guru kurang jelas	
20.	DAP	teori terkadang kurang dimengerti untuk disampaikan kepada anak		
21.	UF	penyampaian kurang maksimal		

Dari 21 partisipan 6 partisipan menjawab dampak terhadap anak diantaranya 3 orang tua mengemukakan ketidak fokusan anak dalam menyimak konten, 1 orang tua menyatakan anak susah nurut, 1 tidak nyaman, dan 1 kurang efektif. Sisanya mengemukakan kendala yang dihadapi dari segi orang tua yang kurang memahami materi yang di sampaikan 9 orang tua, lalu 4 dari 21 menyatakan penjelasan guru kurang jelas, dan 1 diantara signal jelek.

Pengaruh dan kendala dalam pembelajaran daring menimbulkan kesan orang tua terhadap pembelajaran daring yang dapat di lihat di tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.11
Kesan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring
Pada Anak RA/TK

No	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
1.	DR	sangat disayangkan karena anak lebih semangat belajar di sekolah dibanding di rumah	Menyedihk an	prosentase respon orang tua negatif
2.	WW	sedih karena susah kalau belajar sama orang tuanya maunya manja butuh kesabaran ekstra		
3.	NM	orang tua kurang suka proses pembelajara online karena orang tua belum terbiasa dengan kegiatan belajar virtual yang tanpa di dampingi guru secara langsung, orang tua juga berfikir menggunakan media elektronik itu kurang efektif karena anak jadi malas belajar atau kurang bersungguh sungguh	Tidak efektif	
4.	KY	sangat tidak fokus	Tidak focus	
5.	NVY	menurut perasaan saya pembelajaran daring tidaklah maksimal anak kurang begitu paham	Tidak maksimal	
6.	AY	tidak suka dengan pembelajaran daring karena anak tidak bisa mencerna dengan baik pelajaran yang kita berikan		
7.	KF.	merasa kurang maksimal banget bagi	Kurang maksimal	

No	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
		anak		
8.	LS	karena tidak ada interaksi si anak kadang merasa tidak sedang sekolah atau belajar jadinya mengerjakan tugas kurang maksimal untuk orang tua yang tidak selalu bisa mendampingi dalam pembelajaran daring ini juga jadi kendala		
9.	SNS	lebih dekat dengan anak tapi dari segi pembelajaran agak sulit	menyulitkan	
10.	BD	tidak bisa menguasai penuh aplikasi yang di cari	gaptek	
11.	SA	suka jengkel, suka marah, karena anak kalau di ajarin suka bercanda		
12.	SNI	sedikit tidak mengenakan, harus lebih sabar mengajari anak, karena murid lebih baik belajar tatap muka daripada daring		
13.	DAP	agak resah dan khawatir terhadap pemahaman terhadap pemahaman dan sosialisasi anak kurang karena tidak bertatap muka langsung terhadap pendidik	Merepotkan/ meresahkan	
14.	DAW	sebenarnya kurang enak, sebagai orang tua kepengen sekolah normal lagi dan anak		

No	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
		anak bisa ketemu teman temannya		
15.	AW	anak terkadang marah karena malam sudah mengantuk, dan ibu waktu luangnya saat malam hari		
16.	SAH	perasaan campur aduk harus ekstra sabar apalagi anak sangat aktif		
17.	SNC	Harus ekstra dalam berfikir		
18.	BMW	memang tidak mudah dan banyak tantangannya karena orang tua berperan menjadi guru untuk anak di rumah	Orang tua harus belajar	
19.	WM	tugas terlalu banyak anak anak males mengerjakan tugas,		
20.	BS	kasihan sama anak anak kadang ada materi yang tidak di pahami bikin anak anak stres menanggung beban tugas	Tugas banyak	
21.	FAG	biasa saja, tapi lebih intens saat daring	Biasa aja	
22.	EF	sangat sedih karena anak usia segini butuh pendidikan yang sangat lebih, tidak hanya dari orang tua tapi juga dari guru guru, untuk menumbuhkan jiwa sosialnya juga akhlak yang mulia.		menyedihkan
23.	RSR	sangat sedih		

No	Nama	Kutipan Wawancara	Coding	Tema
24.	FSI	kasihan kepada anak karena tidak bisa bertemu atau adaptasi dengan guru dan temannya sehingga belajarnya tidak semangat		

Dari pernyataan orang tua yang ada di tabel 4.9 jelas menyatakan kesan negatif terhadap pembelajaran daring meliputi, menyedihkan, menyusahkan, tidak efektif, tidak fokus, tugas banyak, orang tua harus belajar kembali, menyulitkan dan kurang maksimal.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA NU Baitul Mukminin mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran daring yaitu bahwa orang tua menafsirkan pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa tatap muka dengan menggunakan media elektronik yang di salurkan menggunakan jaringan internet, dan dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi tertentu yang bersifat online, yang dilakukan di rumah masing masing, melibatkan orang tua untuk mengajarkan materi/ menjelaskan kembali kepada anak berdasarkan materi yang telah di sampaikan oleh ibu guru melalui aplikasi tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut ada beberapa hal positif yang dan beberapa hal negative yang dihadapi oleh orang tua. Hal positif yaitu 1) Munculnya rasa sabar orang tua secara tidak langsung, 2) Orang tua, guru mau mengikuti perkembangan teknologi di era ini, 3) Seluruh anggota keluarga mau belajar kembali, 4) Orang tua menjadi lebih intens dengan anak

Sementara kendala yang dijumpai dalam pembelajaran daring yaitu: 1) Sosialisasi anak berkurang, 2) Over burden orang tua yang berimbas pada kelelahan fisik dan mental, 3) Semangat belajar anak kurang, karena penjelasan orang tua tidak maksimal

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya kendala yaitu: 1). Kurang keterampilan orang tua dalam

menyampaikan materi, 2). Over burden orang tua yang menjadikan ketidak samaan waktu yang tersedia antara anak dengan orang tua

Pembelajaran daring untuk anak TK dapat berjalan harus dengan dampingan orang tua. Hal ini tentu saja perlu keterampilan, kecakapan orang tua dalam penyampaian kembali materi yang disampaikan guru melalui media. Perlunya profesional dalam mengajar dan mendidik anak menurut Kellough dalam buku Syarifah Normawati menjelaskan profesionalitas guru meliputi: menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan kepada anak. Guru dapat mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran, kemudian dapat memahami proses belajar dalam arti dapat memahami tujuan belajar, harapan dan prosedur yang tepat saat pembelajaran berlangsung, tak hanya itu gurupun harus mengetahui cara dan tempat bagaimana memperoleh pengetahuan, serta melaksanakan perilaku yang sesuai model pembelajaran³

Jelas pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan pembelajaran daring bahwasanya orang tua berperan sebagai guru pengganti yang juga harus memiliki kecakapan dalam mengajarkan kembali materi yang disampaikan guru untuk memahamkan anak dirumah, karena pembelajaran daring untuk anak TK orang tua sebagai guru ganti.

Dalam kehidupan sosial dan ekonomi orang tua diharapkan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya diperankan oleh seorang ayah. orang tua juga diharapkan dapat menjaga, anggota keluarga seperti menyusui, melahirkan, merawat anak, dan menyiapkan kebutuhan keluarga, biasanya diperankan oleh seorang ibu. Tetapi menurut Denrich Suyadi psikolog:

“Dalam aspek sosial, peran wanita memiliki dua peran sekaligus yaitu peran produktif dan reproduktif, yang disebut dengan peran ganda. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Dalam konteks ini, peran yang melekat pada perempuan dengan kedudukan sosialnya sebagai ibu rumah tangga memiliki kewajiban untuk manajemen rumah tangga mulai menjadi mitra suami, mengurus dan mendidik anak serta menyediakan segala kebutuhan rumah tangga. Diwaktu yang sama, selain sebagai istri dari suami dan ibu

³ Syarifah Normawati, dkk., *Etika dan Profesi Keguruan*, 2019. Hlm 5

dari anak anaknya, perempuan juga harus menjalani pekerjaan di luar rumah sebagai wanita karir”⁴

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa perempuan memiliki beban ganda sebagai ibu rumah tangga (reproduktif), dan juga menjadi ibu yang berpenghasilan (produktif). Beda dengan laki laki yang hanya produktif aja, jadi tidak muncul double burden. Dalam posisi seperti ini kenaps laki laki tidak mengambil alih. Sangat difahami beban itu menjadi sangat berat menjadi seorang ibu, sehingga memunculkan masalah psikis dan fisik(pusing, tidak sabaran, mudah marah) ketika membimbing anak. Beban psikologis perempuan yang telah dialami tersebut ditambah dengan stigma masyarakat bahwa pekerjaan rumah tangga tidak dianggap sebagai pekerjaan seperti yang diuraikan Mose dalam bukunya bahwa:

“Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan dianggap lebih rendah dari pada pekerjaan laki laki, sehingga muncul anggapan bahwa kegiatan tersebut tidak produktif. Imbasnya adalah segala pekerjaan rumah tangga yang dilakukan ibu tidak diperhitungkan dalam statistic ekonomi negara sehingga penghasilan perempuan dengan jenis pekerjaan yang sama dengan laki-laki sangatlah rendah.”⁵

Dari pendapat ahli di atas peran seorang ibu yang bekerja tidak disertai pengurangan beban kerja ibu dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan adanya pandangan bahwa pekerjaan perempuan dalam rumah tangga adalah permanen. Ibu yang sibuk karena over burden sudah kelelahan dengan aktivitas sehari hari dan harus di tambah dengan mendampingi anak, sehingga waktu anak yang efektif untuk belajar, orang tua sibuk dengan kegiatannya, belajarpun harus menunggu waktu luang dari orang tua masing masing untuk mendampingi belajar, sehingga orang tua kerepotan dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

⁴ Dabrich, Suyadi. *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Priorita Peran Gender, Jurnal Ilmiah Psikologi Arke*. 2004

⁵ Mose, Julia Cleves, *Gender dan Pembangunan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)